

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

Dalam penelitian ini, penulis mengkaji tentang kepercayaan masyarakat di Kecamatan Karanganyar tentang keterkaitan antara aqidah islam dan praktik perdukunan. Penulis menggunakan jenis penelitian yaitu, field research dengan terjun langsung ke lokasi, untuk mengamati kepercayaan masyarakat tentang keterkaitan antara aqidah islam dan praktik perdukunan. Untuk memudahkan pengumpulan data, penulis dibantu oleh masyarakat atau pasien dan dukun di Kecamatan Karanganyar.

Penulis menampilkan sebuah fenomena tentang kepercayaan masyarakat tentang keterkaitan antara aqidah Islam dan praktik perdukunan, dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi identik difokuskan pada menggali, memahami, dan menafsirkan arti fenomena, yang hubungannya dengan orang-orang. Orang-orang yang dimaksud dalam penelitian penulis, yaitu: dukun dan pasien. Menurut Husserl dalam bukunya Emzir, fenomenologi merupakan metode untuk menjelaskan fenomena dalam kemurniannya. Fenomena yang dimaksud adalah segala sesuatu, yang dengan cara tertentu tampil dalam kesadaran manusia, melalui wawancara pada sejumlah individu.<sup>1</sup> Bahwasanya, pendekatan fenomenologi melihat secara dekat, tentang pengalaman yang pernah diamali oleh setiap individu, dengan menggunakan wawancara sebagai cara dekat untuk melihat pengalaman dari individu tersebut, termasuk pandangan hidup yang pernah mereka alami.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi karena fokus utama penelitian ini adalah untuk mengetahui kepercayaan masyarakat tentang keterkaitan antara aqidah Islam dan praktik perdukunan. Sehingga membutuhkan suatu metode yang dapat menggambarkan sebuah proses dari awal hingga munculnya fenomena. Dalam penelitian ini juga mengutamakan pengalaman seseorang yang bersifat subjektif atau emics (perspektif informan, perspektif masyarakat). Artinya penelitian ini berangkat dari pengalaman informan yang bersifat subjektif mengenai masalah yang diangkat. Selain itu pada penelitian ini informan tidak di

---

<sup>1</sup> Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm 22.

arahkan dalam jumlah yang besar, karena lebih ditekankan pada kecocokan konteks sesuai dengan masalah penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, jumlah informan memang tidak terlalu dipersoalkan, karena yang terpenting adalah tepat atau tidaknya pemilihan informan kunci dan kompleksitas serta keragaman fenomena sosial yang diteliti. Karena alasan-alasan tersebut, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi untuk mengetahui Kepercayaan Masyarakat tentang keterkaitan antara aqidah Islam dan praktik perdukunan. Pendekatan penelitian ini bersifat holistik, yaitu pendekatan yang mengasumsikan bahwa keseluruhan fenomena perlu sebagai suatu sistem yang kompleks.<sup>2</sup>

## **B. Setting Penelitian**

Proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan mengunjungi beberapa tempat yaitu, tempat praktek dukun atau rumah dukun, dan rumah pasien. Pada wawancara pertama, penulis mendatangi rumah Mbah S tepatnya di Desa wonorengo, pada hari Sabtu 17 Juni 2023. Pasien pertama yang diobati Mbah S datang pukul 11.00, karena Mbah S memiliki kepentingan maka peneliti melanjutkan penelitian pada keesokan harinya tepatnya pada hari Minggu 18 Juni 2023 dan pasien kedua datang pada pukul 14.00. Wawancara kedua, penulis mendatangi rumah Mbah M tepatnya di Desa Undaan Kidul, pada hari Senin 19 Juni 2023. Pasien pertama yang diobati Mbah M pukul 10.00, dan pasien kedua datang pada pukul 13.00. wawancara ketiga, penulis mendatangi rumah Mbah MN tepatnya di Desa Wonorejo, pada hari Rabu 28 Juni 2023. Pasien pertama yang diobati Mbah MN datang pada pukul 13.00, dan pasien kedua datang pada pukul 13.45, dari kedua pasien Mbah MN hanya satu yang bersedia untuk di foto. Pada pertemuan pada tiga dukun tersebut penulis menyampaikan tujuan dari penelitian, yaitu ingin mengetahui kepercayaan masyarakat tentang keterkaitan antara aqidah Islam dan praktik perdukunan, dan juga penulis ingin mengamati dan mengetahui bagaimana dukun dalam mengobati pasien-pasiennya. Penulis juga menjelaskan apa saja yang akan

---

<sup>2</sup> Kristi Poerwandari, (2009). Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia. (Edisi ke-3). Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3), hlm 125.

dilakukan dalam penelitian, dan meminta izin untuk mendokumentasikan foto yang sesuai tema penelitian.

Selain rumah dukun, penulis juga mengunjungi lima rumah masyarakat atau pasien dari ketiga dukun di atas. Wawancara pertama penulis mendatangi rumah bapak RI di Desa Kalibener, pada hari Rabu 14 Juni 2023, awalnya penulis ingin mewawancarai istri beliau, tetapi istri beliau keberatan dan diganti dengan bapak RI. Wawancara kedua di rumah ibu MH di Desa Cangkring B, pada hari Minggu 18 Juni 2023. Wawancara ketiga rumah ibu SN di Desa Ngeplik Wetan, pada hari Rabu 21 Juni 2023. Wawancara keempat di rumah ibu SW di Desa Undaan Lor, pada hari Minggu 24 Juni 2023. Yang terakhir ada di rumah mbak SRN di Desa Undaan Kidul, pada hari Senin 26 Juni 2023. Pada pertemuan kelima masyarakat atau pasien tersebut penulis menyampaikan tujuan dari penelitian, yaitu faktor-faktor apa yang mempengaruhi mereka masih menggunakan jasa dukun, dan bagaimana pengaruh dari praktik perdukunan dalam kehidupan beragama mereka. Penulis juga menjelaskan apa saja yang akan dilakukan dalam penelitian, dan meminta izin untuk mendokumentasikan foto yang sesuai tema penelitian. Jadi, penelitian yang dilakukan oleh penulis dilakukan selama tiga minggu.

Penulis dalam melakukan penelitian menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*), maka dari itu penulis menyiapkan unsur-unsur dalam setting penelitian yaitu sebagai berikut. Pertama, subyek atau obyek memegang peranan penting dalam berhasil atau tidaknya pencarian informasi dalam suatu proses penelitian, yaitu masyarakat di Kecamatan Karanganyar. Kedua, keterangan wilayah atau area tempat, yaitu di Kecamatan Karanganyar tepatnya di beberapa Desa antara lain Desa Undaan Kidul, Undaan Lor, Wonorengo, Wonorejo, Cangkring B, Kalibener, dan Ngeplik Wetan. Alasan peneliti memilih kecamatan Karanganyar sebagai tempat penelitian karena, di kecamatan itu masih banyak praktek perdukunan walaupun pengobatan moderen semakin maju, bahkan di era moderen ini masih banyak masyarakat Kecamatan Karanganyar yang masih mempercayai bahwa penyakit yang mereka alami tidak bisa disembuhkan oleh medis atau dokter, dan hanya orang pintar atau dukun yang bisa menyembuhkan. Mayoritas masyarakat sekitar adalah beragama Islam yang melarang praktik perdukunan, di satu sisi Islam melarang praktik perdukunan tapi di sisi lain dukun sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Bagaimana kepercayaan masyarakat tentang keterkaitan antara aqidah Islam dan praktik perdukunan. Ketiga, pengamatan kegiatan yang dilakukan

oleh penulis sesuai objek penelitian, dengan melihat kondisi keagamaan yang lebih kepada kepercayaan masyarakat tentang aqidah islam dan praktik perdukunan. Penulis mengamati dukun ketika mengobati pasien-pasiennya, dan bagaimana pengaruh dari praktik perdukunan dalam kehidupan beragama masyarakat. Kemudian yang dilakukan penulis mengambil foto peristiwa maupun kejadian yang terjadi, sebagai bahan acuan dalam penelitian.

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber untuk memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan.<sup>3</sup> Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.<sup>4</sup> Subyek dalam penelitian ini tentunya, beberapa individu diantaranya yaitu tiga dukun dan lima pasien. Subyek yang diambil oleh penulis, diharapkan dapat memberikan informasi terkait data yang dibutuhkan, dalam mengkaji tentang keterkaitan antara aqidah Islam dan praktik perdukunan.

Penulis mengambil sumber informasi dari dukun, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana keterkaitan antara aqidah Islam dan praktik perdukunan. Penulis juga mengambil informasi dari masyarakat atau pasien, karena penelitian ingin mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi masyarakat masih memilih menggunakan jasa dukun, tidak hanya itu penulis juga ingin mengetahui bagaimana pengaruh dari praktik perdukunan dalam kehidupan beragama masyarakat. Dari tujuh pasien, hanya lima yang penulis wawancarai.

Setelah melakukan wawancara terhadap dukun dan pasien, penulis juga meminta izin untuk menampilkan biografi dukun dan pasien yang meliputi: nama, jenis kelamin, umur, agama, pekerjaan, dan asal Desa. Selanjutnya penulis juga meminta izin untuk menampilkan gambar saat dukun sedang melakukan pengobatan terhadap pasiennya, dan menampilkan gambar saat penulis mewawancarai pasien, serta melampirkan kutipan wawancara sebagai

---

<sup>3</sup> Mila Sari dkk, *Metodologi Penelitian*, (Padang: Global Eksekutif Teknologi), 104

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 85

bukti telah melakukan penelitian. Berikut di bawah ini biodata dari dukun dan pasien.

**Tabel 3.1**  
**Biodata Dukun**

No	Nama	Pengalaman	Jenis Kelamin	Umur	Agama	Desa
1	Mbah S	7 thn	Perempuan	70	Islam	Wonorengo
2	Mbah M	6 thn	Perempuan	60	Islam	Undaan Kidul
3	Mbah MN	7 thn	Laki-laki	43	Islam	Wonorejo

**Sumber:** Data Penelitian

**Tabel 3.2**  
**Biodata Pasien**

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Agama	Pekerjaan	Desa
1	Mbak SRN	Perempuan	23	Islam	Buruh Pabrik	Undaan Kidul
2	Ibu SN	Perempuan	60	Islam	Pedagang	Ngemplik Wetan
3	Bapak Ri	Laki-laki	35	Islam	Kuli Bangunan	Kalibener
4	Adek NJ	Laki-laki	10	Islam	Pelajar	Kalibener
5	Bapak RJ	Laki-laki	60	Islam	Petani	Ngemplik Wetan
6	Ibu MH	Perempuan	39	Islam	Buruh Pabrik	Cangkring B
7	Ibu SW	Perempuan	33	Islam	Buruh Pabrik	Undaan Lor

**Sumber:** Data Penelitian

#### D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data tersebut dikumpulkan, jika peneliti menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang menjawab pertanyaan peneliti baik secara tertulis maupun lisan. Sumber data ada dua yaitu primer dan sekunder.

1. Sumber data yang didapat oleh peneliti secara langsung. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu masyarakat Kecamatan Karanganyar yang masih mempercayai pengobatan ke dukun (pasien) dan dukun yang ada di kecamatan Karanganyar. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai lima orang pasien dan tiga orang dukun.
2. Sumber data yang didapat peneliti dari sumber yang telah ada, sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu melalui jurnal, skripsi, google books, google schooler untuk memperkuat data primer yang sudah didapat oleh peneliti.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam menulis atau mengerjakan karya ilmiah peneliti harus memiliki pengumpulan data yang tepat, dimana teknik pengumpulan data sangat penting untuk kelancaran dari sebuah penelitian dan agar

penelitian lebih terarah atau terkendali. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasai.

#### 1. Observasi

Menurut Morris observasi merupakan sebuah kegiatan untuk mencatat sebuah fenomena dengan instrument dan merekamnya untuk tujuan ilmiah atau lainnya, sederhananya observasi adalah kumpulan kesan-kesan tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan pancaindera manusia.<sup>5</sup> Langkah awal dilakukan oleh penulis, yaitu melakukan pengamatan langsung ke rumah-rumah atau tempat praktik dukun, dan mendatangi rumah-rumah pasien ke tiga dukun. Teknik observasi untuk memperoleh pengetahuan, dan tindakan yang diwujudkan dalam bentuk kepercayaan masyarakat tentang keterkaitan antara aqidah Islam dan praktik perdukunan.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data informasi mengenai di mana penulis menentukan tempat penelitian, dan penulis mendatangi tempat yang dijadikan sebagai obyek penelitian. Oleh karena itu, baik saat mengambil informasi tentang penelitian, penulis maupun subyek sama-sama nyaman dalam penelitian. Dengan demikian, observasi yang dilakukan mengetahui mengenai kepercayaan masyarakat tentang keterkaitan antara aqidah Islam dan praktik perdukunan, sehingga observasi yang dilakukan mempunyai tujuan, dan penulis fokus dalam hal mengamati, mencatat, serta mempelajari tingkah laku yang berkaitan dengan kepercayaan masyarakat tentang keterkaitan antara aqidah Islam dan praktik perdukunan.

#### 2. Wawancara

Moleong mendeskripsikan wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak dengan tujuan tertentu, seseorang yang memberi atau mengajukan pertanyaan yaitu pewawancara (interviewer), dan seseorang yang menjawab pertanyaan yang diajukan yaitu partisipan (interviewee).<sup>6</sup> Wawancara adalah proses memperoleh data dengan tanya jawab secara langsung antara peneliti dan partisipan.

Penulis melakukan wawancara melalui komunikasi lisan dalam bentuk tanya jawab secara langsung, dengan menyiapkan

---

<sup>5</sup> Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)", Jurnal at-Taquddum, Volume 8, Nomer 1, Juli 2016, hlm 26.

<sup>6</sup> Umar Sidiq, Miftachul Chori, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. NATA KARYA, 2019), hlm 59.

beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan oleh penulis terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian. Pertanyaan yang dilakukan, yaitu tentang kepercayaan masyarakat tentang keterkaitan aqidah Islam dan praktik perdukunan, faktor-faktor masyarakat menggunakan jasa dukun, dan pengaruh praktik perdukunan dalam kehidupan beragama masyarakat. Wawancara dilakukan kepada masyarakat di Kecamatan Karanganyar, yang masing-masing terdiri dari tiga dukun dan lima pasien.

Dalam hal ini, penulis mengamati dengan cermat tanggapan partisipan, situasi di daerah tersebut, media, dan simbol yang ada pada partisipan saat di lapangan, kemudian penulis menggali topik partisipan lebih dalam, dan menyimpulkan sementara data yang diperoleh.

### 3. Dokumentasi

Suharsini Arikunto mendeskripsikan dokumentasi adalah mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, buku, notulen, agenda, majalah, lembaran, prasasti dan lainnya.<sup>7</sup> Bentuk dokumentasi penelitian, berkaitan dengan kepercayaan masyarakat tentang keterkaitan aqidah Islam dan praktik perdukunan, dan siapa saja yang diambil dokumentasi berupa rekaman, dan foto. Selanjutnya hasil data temuan di lapangan, kemudian diperlukan beberapa data lain sebagai pendukung data penelitian, yaitu: buku, skripsi, jurnal penelitian, dan situs internet. Dokumentasi dilakukan untuk mempermudah dalam proses penelitian, dan sebagai pendukung dalam kegiatan penelitian.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan metode uji credibility (validitas internal) yang mana dalam uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan teknik triangulasi data.

### 1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, waktu, sumber, teknik pengumpulan data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 234.

memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Pengumpulan ini peneliti menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam kaitannya, dengan pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan menggunakan wawancara kepada dukun dan pasiennya.

b. Triangulasi teknik atau cara

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan teknik yang berbeda.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini yang digabungkan adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dengan sumber data dukun dan pasiennya.

## G. Teknik Analisis data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data mencari dan mengumpulkan informasi secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, mendeskripsikannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan diteliti, dan menarik kesimpulan yang dapat dimengerti oleh diri sendiri dan orang lain. Langkah-langkah analisis data yaitu:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan mengabstraksi dan mengubah data kasar dari catatan tertulis di lapangan.<sup>9</sup> Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya. Dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan yang kemudian disebut diverifikasi.

Dalam penelitian langkah pertama dalam mereduksi data berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang

---

<sup>8</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 240.

<sup>9</sup> Ahmad Rijail, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadhrh* Vol. 17, No. 33, Januari-juni 2018, hlm 93.

diperoleh dari lapangan, yang bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai perspektif dukun dan pasien mengenai akidah islam dan praktik perdukunan, dan pengaruh praktik perdukunan dalam kehidupan beragama pasienya di Kecamatan Karanganyar.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan kegiatan kumpulan informasi yang disusun sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif dalam bentuk catatan lapangan, matriks, bagan, grafik, dan jaringan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang diatur dalam bentuk yang padu dan mudah diakses, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang terjadi, apakah kesimpulannya benar atau sebaliknya melakukan analisis ulang.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini, penyajian data mengenai akidah islam dan praktik perdukunan perspektif dukun dan pasien di Kecamatan Karanganyar disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan guna menggabungkan informasi tersusun dalam bentuk padu dan mudah dipahami.

3. Verification (Penarikan Kesimpulan)

Berdasarkan hasil analisis data melalui langkah reduksi data dan penyajian data langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi terhadap, kesimpulan yang dibuat, kesimpulan yang dibuat adalah jawaban terhadap masalah riset. Verifikasi merupakan upaya membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat.

---

<sup>10</sup> Ahmad Rijail, "Analisi Data Kualitatif", Jurnal Alhadhrah Vol. 17, No. 33, Januari-juni 2018, hlm 94.